



**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA
MELALUI USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus pada Usaha Keripik Singkong “Harapan Kita” Di Desa
Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

SARIPAH AINUN HARAHAHAP

NIM: 1730300008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA
MELALUI USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus pada Usaha Keripik Singkong “Harapan Kita” Di Desa
Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

SARIPAH AINUN HARAHAP

NIM: 1730300008

PEMBIMBING I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP.197806152003122003

PEMBIMBING II

Zilfaroni, MA
NIDN. 2010078302

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Saripah Ainun Harahap** Padangsidimpuan, Mei 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (enam) Exampilar Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Saripah Ainun Harahap** yang berjudul: “ **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Keripik Singkong “Harapan Kita” Di Desa Salambue Kecamatan padangsidimpuan Tenggara)**”maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

.PEMBIMBING I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos.,MA
NIP.197806152003122003

PEMBIMBING II

Zilfaroni, MA
NIDN. 2010078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Saripah Ainun Harahap
Nim : 17 303 0000 8
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS USAHA HARAPAN KITA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28 April 2022

Yang menyatakan,



Saripah Ainun Harahap

NIM. 17 303 0000 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripah Ainun Harahap
Nim : 17 303 0000 8
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada kode etik Pasal 19 ayat ke 4 Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 April 2022
Pembuat Pernyataan



Saripah Ainun Harahap
NIM: 17 303 0000 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARIPAH AINUN HARAHAP
NIM : 1730300008
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH
TANGGA MELALUI USAHA KECIL PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS USAHA HARAPAN
KITA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUNAN TENGGARA)**

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Sekretaris

Syafrianto Tambunan, MA
NIP/199409212019031006

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Syafrianto Tambunan, MA
NIP. 199409212019031006

Zilfaroni, MA
NIDN.2010078302

Arifin Hidayat, S.Sos.,I.,M.Pd.I
NIDN. 2016048802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 09:00Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75.5
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.67
Predikat : (Pujian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~617~~ /In.14/F.4c/PP.00.9/5/2022

NAMA : SARIPAH AINUN HARAHAP
NIM : 17 303 00008
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH
TANGGA MELALUI USAHA KECIL PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS USAHA
"HARAPAN KITA" DI DESA SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA)

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Padangsidimpuan, 10 Mei 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag

NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Saripah Ainun Harahap
NIM : 1730300008
Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Keripik Singkong“Harapan Kita” Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara)

Latar belakang dalam penelitian ini adalah dampak covid-19 sangat menggemparkan seluruh dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang perekonomian. Dampak ekonomi dari wabah Covid-19 ini dapat langsung dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), seperti; pemutusan hubungan kerja, usahanya tutup karena mengalami kebangkrutan. Akan tetapi, berbeda dengan usaha keripik singkong milik ibu Rosida Harahap yang berada di Desa Salambue, usaha ini tetap berlangsung pada masa pandemi Covid-19 meski surat izin usaha sudah tidak berlaku lagi. Dengan adanya usaha ini pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga tetap berlangsung.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh pemilik Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pada masa pandemi Covid-19.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata secara sistematis hasil penelitian yang ditemukan dilapangan untuk menarik kesimpulan) dan dengan menggunakan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 2 orang pemilik usaha keripik singkong, 8 orang karyawan usaha keripik singkong dan 2 orang aparat Desa Salambue.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwasanya strategi yang digunakan pemilik usaha terhadap karyawan atau ibu rumah tangga menggunakan dua strategi yang pertama, strategi bertahan dan kedua strategi pemasaran. Strategi bertahan ada dua terhadap produk dan karyawan, strategi terhadap produk seperti: mempertahankan citarasa yang khas dan penetapan harga dengan mengambil sedikit keuntungan, selanjutnya strategi terhadap karyawan seperti: menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, menjalin komunikasi yang transparan dan memberikan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan. Adapun strategi yang kedua yaitu strategi pemasaran seperti: memasarkan produk melalui mengkanvas, produk dipasarkan dipasar tradisional melalui agen pengecer dan produk dipasarkan untuk sebagai oleh-oleh ke berbagai daerah atau kota.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pemberdayaan Ekonomi, Usaha Kecil, Strategi Bertahan, Strategi Pemasaran

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul” **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Keripik Singkong “Harapan Kita” Di Desa Salambue Kecamatan padangsidimpuan Tenggara)**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S. Sos. I, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku ketua Program Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Ibu Esli Zuraidah M.Sos selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Zilfaroni, MA selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag, Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E, M.E selaku Kasubbag Umum, Kabag, TU Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Anshory Malim Harahap) dan Ibunda (Maida Siregar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Untuk sahabat peneliti Muhammad Syahril, Nurhikma Riski Siregar, Nurhamiya Panggabean, Mara Panusunan yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat untuk saya serta doa yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam jatuh bangunnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i seluruh angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Kepada Pemerintahan Desa Setempat di Desa Salambue yang membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.

12. Kepada ibu Rosida Harahap dan Bapak Pahrudin Selaku pemilik usaha tempat penulis penelitian Skripsi yang telah banyak membantu penulis memberikan informasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
13. Kepada karyawan usaha Harapan Kita dan kepada masyarakat Salambue yang memberikan waktu luang, menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Salambue.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin Yarabbalamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022

Penulis

Saripah Ainun Harahap
NIM. 17 303 00008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	14
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi.....	24
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi.....	26
5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Jim Ife.....	31
6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	32
7. Pengertian Pandemi Covid-19	35
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Penelitian.....	41
1. Penelitian Kualitatif.....	41
2. Pendekatan Deskriptif	42
3. Metode Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	48
G.	Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan Umum	54
1.	Sejarah Desa Salambue	54
2.	Letak Geografis Desa Salambue	55
3.	Struktur Organisasi Desa Salambue.....	56
4.	Penduduk Desa Salambue	59
5.	Mata Pencaharian Masyarakat	61
6.	Agama dan Pendidikan.....	62
B.	Temuan Khusus	63
1.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19	63
a.	Latar belakang usaha Harapan Kita	63
b.	Jenis Keripik Singkong Harapan Kita.....	65
c.	Strategi pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil keripik Singkong pada Masa Pandemi Covid-19.....	67
1)	Strategi Bertahan.....	67
2)	Strategi Pemasaran.....	70
C.	Analisis Data Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN		
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Batas Wilayah Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 2022	51
Tabel II	: Jumlah Penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2021	57
Tabel III	: Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Usia	57
Tabel IV	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	58
Tabel V	: Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 atau dikenal dengan istilah pandemi, sangat menggemparkan seluruh dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang perekonomian. Yamali dan Putri mengemukakan bahwa dampak wabah Covid-19 di Indonesia pada sektor ekonomi seperti; terjadinya pemutusan hubungan kerja, penurunan indeks ekonomi di bidang manufaktur Indonesia, yang lazim disebut *Manufacturing PMI (Purchasing Managers Index Manufacturing)*, penurunan pendapatan, inflasi (kenaikan harga, barang dan jasa).¹

Dampak ekonomi dari wabah Covid-19 dapat langsung dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Bahtiar, wabah Covid-19 telah menyebabkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah melakukan adaptasi dan pengurangan produksi barang atau jasa, pengurangan biaya produksi, pengurangan jam kerja karyawan, dan jumlah saluran penjualan atau pemasaran. Lebih lanjut Bahtiar menjelaskan, banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang kesulitan melunasi pinjaman dan membayar listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa dari mereka bahkan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Adapun kendala lain yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah, seperti kesulitan

¹Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Journal of Economics and Business* Volume, 4, No. 2 (2020): 384–88. <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/179>

memperoleh bahan baku, pelanggan menurun, permodalan, distribusi dan produksi terhambat.²

Berbeda dengan kondisi UMKM yang dijelaskan Bahtiar, Nabilah dkk berpendapat sebaliknya, bahwa selama pandemi Covid-19 terjadi peningkatan omset usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan mengambil studi kasus pada UKM Zea Food di Kota Mataram, ditemukan adanya peningkatan omzet sebesar 60% selama masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan UMKM untuk bertahan dan meningkatkan omset penjualannya pada masa wabah Covid-19, yaitu melalui e-commerce, digital marketing, dan peningkatan kualitas produk dan layanan.³

Berdasarkan dua hasil kajian terkait kondisi usaha mikro, kecil dan menengah pada masa wabah Covid-19 tersebut, peneliti melakukan observasi awal berdasarkan beberapa usaha kecil sebagai bagian dari UMKM di Kota Padangsidimpuan. Usaha kecil yang dimaksud yaitu Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* milik ibu Rosida Harahap dan bapak Pahrudin Nasution. Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* dirintis sejak tahun 1992. Usaha ini bertempat di Desa Salambue. Pada awal keberadaan Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* di Desa Salambue memiliki karyawan sebanyak 10 orang, setelah itu bertambah menjadi 15, Lambat laun seiring berjalannya waktu usaha harapan

²Rais Agil Bahtiar, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya," *Jurnal Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Volume, XIII, No. 1 II (Mei 2021): 19–24. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf

³*Ibid.*

kita mencapai 19 karyawan pada masa pandemi Covid-19. Karyawannya berasal dari masyarakat Desa Salambue dan dari keluarga pemilik usaha.⁴

Hal menarik lainnya terkait Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita*, sebagaimana diungkapkan informan penelitian bernama Rosida Harahap, bahwa singkong yang digunakan sebagai bahan utama berasal dari hasil panen masyarakat Desa Salambue dan sebagian kecil berasal dari luar Desa Salambue. Pemilik Usaha Keripik *Harapan Kita* lebih mengutamakan penggunaan singkong dari dalam Desa Salambue sendiri dibandingkan dari luar desa tersebut. Antara pemilik usaha keripik singkong dengan petani singkong memiliki keterikatan.⁵ Demikian, diperoleh gambaran bahwa keberadaan Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* membuka peluang kemitraan usaha serta lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Terkait pemasaran, Keripik Singkong *Harapan Kita* dipasarkan sampai ke luar daerah Padangsidempuan. Hal ini dilakukan oleh pengantar dengan cara *mengkanvas*. Yang dimaksud *mengkanvas* ialah pengantaran produk atau barang yang dijual ke berbagai warung sampai ke daerah terpencil. Transaksi keuangannya dilakukan secara langsung, yaitu bayar ditempat, yang dalam istilah umum zaman sekarang disebut sistem *cash on delivery*.⁶ Terkait izin usaha, Rosida Harahap mengatakan bahwa Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pernah memiliki surat izin usaha, akan tetapi karena tidak diperpanjang

⁴Rosida Harahap, Pemilik Usaha Keripik Singkong Harapan Kita, *Wawancara Pribadi*, Di Desa Salambue pada tanggal 15 Februari 2021.

⁵*Ibid*

⁶*Loc.Cit*

dan tidak diurus kembali, saat ini surat izin usaha dimaksud tidak berlaku lagi. Alasan pemilik tidak memperpanjang izin tersebut karena dianggap menambah biaya dan menyita waktu untuk mengurusnya, sementara itu fungsinya tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tetap berlangsungnya usaha tersebut hingga masa pandemi saat ini, bahkan mengalami peningkatan jumlah karyawan⁷ Dengan demikian eksistensi Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* menjadi penting.

Selain bermitra dengan masyarakat, Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* juga bermitra dengan pemerintah. Masih berdasarkan informasi dari Rosida Harahap, bahwa Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah, berupa alat-alat memasak keripik yang terdiri dari; kompor, alat perekat plastik pembungkus keripik, kual, sendok goreng, dan parutan. Bantuan tersebut disalurkan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Padangsidimpuan.⁸ Ini merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap UMKM, khususnya Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita*.

Home industry biasanya dijalankan oleh ibu rumah tangga dan beberapa tenaga kerja dalam industri tersebut. Masyarakat di desa Salambue berjumlah 786 kepala keluarga. Sebagian masyarakat yang ada di desa salambue melakukan usaha kecil menengah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka salah satunya adalah Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita*. Industri keripik yang ada di desa Salambue berjumlah 13 industri. Berdasarkan hasil

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

wawancara dengan bapak maksum hasibuan selaku sekretaris Desa mengatakan bahwa:

“Sejak masa pandemi Covid-19 13 industri keripik singkong di Desa Salambue masih tetap bertahan, akan tetapi mengalami penurunan pendapatan. Dengan demikian, meskipun mengalami penurunan pendapatan, keberadaan industri keripik singkong di Desa Salambue sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Karena dengan adanya industri keripik singkong ini dapat menambah pendapatan setiap kepala keluarga”.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti dari beberapa masyarakat di desa Salambue pendapatan yang mereka peroleh bergantung pada hasil karet dan bertani, Rata-rata pendapatan masyarakat di desa Salambue perbulan tidak tetap. Hal ini dikarenakan dengan bergantungnya pada cuaca yang mempengaruhi hasil dari pendapatan masyarakat.¹⁰ Sedangkan upah minimum (UMK) di kota padangsidempuan untuk tahun 2021 Rp. 2.676.200. berdasarkan surat keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Utara nomor: 188.44/736/KPTS/2019.¹¹ Maka dari itu, dengan adanya beberapa usaha kecil menengah (UKM) ataupun usaha industri rumahan di desa Salambue diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Salambue.

Di desa Salambue terdapat beberapa usaha kecil menengah (UKM) ataupun industri kecil yang saat ini sedang mulai berkembang, tetapi dari semua industri (UKM) yang berkembang adalah industri keripik singkong. Pendapatan pelaku Usaha kecil menengah (UKM) keripik singkong mengalami

⁹Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Salambue, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 10:24.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Pelaku Usaha Kecil Menengah Kebawah (UKM), pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 14.14 WIB.

¹¹<https://sumut.antaranews.com/berita/271067/tahun-2021-umk-kota-padangsidempuan-rp2-juta-lebih>, diakses pada tanggal 30 April 2022 pukul 17:30.

pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya, ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga membuat pendapatan pelaku industri (UKM) menurun, akan tetapi Usaha keripik Singkong *Harapan Kita* masih tetap bertahan meskipun pada masa pandemi.

Rukmana dan Sukanta mengemukakan bahwa keberadaan usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Selain memiliki peran penting dalam menentukan laju pertumbuhan yang menentukan perekonomian masyarakat, UMK juga membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja. Hal ini dapat mengurangi banyaknya pengangguran di Indonesia. UMK terbukti mampu bertahan pada kondisi krisis, ditambah lagi pada masa pandemi Covid-19. Hal ini mendasari bahwa UMK merupakan pilihan untuk dikembangkan dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.¹²

Adapun menurut Anggraheni, industri dan usaha kecil rumah tangga memiliki alasan yang sangat penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Yaitu: karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik mencapai peningkatan produktivitas melalui perubahan teknologi dan menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Sebagai bagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga seringkali diyakini bahwa dapat

¹²Arief Yanto Rukmana, Tuntun Ariadi Sukanta, "Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Panganan Keripik Kemasan Di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19," *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)* 12 No. 1 (2020): 38. <http://ojs.stan-im.ac.id/index.php/JSMA/article/view/48/34>

memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan usaha besar.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Usaha Keripik Singkong Harapan Kita Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)*.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah penelitian ini difokuskan pada permasalahan strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus pada usaha keripik singkong *harapan kita* di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, peneliti akan membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai koordinasi tim kerja, tema, identifikasi faktor pendukung, yang mengacu pada prinsip-prinsip.¹⁴

¹³Ika Anggraheni, Ela Yuniar, dkk, "Branding Keripik Singkong Untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri Berbasis Ekonomi Kreatif," *JP2M*, Vol. 1 No. 3 Juli 2020, hlm. 218-221. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6540/7294>

¹⁴*Op.Cit.*

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses pemberian kekuasaan kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan.¹⁵

3. Ekonomi

Ekonomi merupakan pengaturan rumah tangga. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai aturan, peraturan, dan cara mengelola rumah tangga.¹⁶

Adapun dalam konteks penelitian usaha Harapan Kita strategi pemberdayaan ekonomi yaitu sebagai proses penentuan cara atau rencana yang fokusnya dalam jangka panjang. Strategi digunakan sebagai alat untuk mencapai jangka panjang dan membutuhkan management.

4. Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya memiliki jalur komunikasi langsung dengan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang.¹⁷ Adapun usaha kecil yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita*.

¹⁵Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁶Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi; Teori dan Aplikasi*, (CV. Nur Lina, Cetakan I Mei 2018), hlm. 2.

¹⁷*Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan In Formal Kementerian Pendidikan Nasional* (Manajemen Usaha Kecil, 2010),

5. Pandemi

Pandemi merupakan kebijakan dari pemerintah yang dikenal dengan istilah *social distancing* yang kemudian diubah menjadi *physical distancing*, dan bekerja dari rumah berdampak pada turunnya kinerja perusahaan yang kemudian diikuti dengan pemutusan hubungan kerja. Bahkan ada beberapa unit usaha yang bangkrut dan akhirnya memilih untuk menutup usahanya.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini pandemi masih melanda lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam konteks ini adalah salah satu wilayah yang terdampak pandemi.

6. Covid-19

Covid-19 adalah jenis virus dari family *coronaviridae* yang menyebabkan penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya, pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan batuk bahkan hingga bisa menyebabkan pneumonia.¹⁹

http://repositori.kemdikbud.go.id/11826/1/0206101235BUKU_4_MODUL_3_MANAJEMEN_USAHA_KECIL.pdf.http://repositori.kemdikbud.go.id/11826/1/0206101235BUKU_4_MODUL_3_MANAJEMEN_USAHA_KECIL.pdf

¹⁸Mona Tri Gusti, "Pemberdayaan perempuan Melalui Home Industry Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Home Industry Cluster Mustikasari)" (Skripsi, Jakarta, UINSYAH, 2021).<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55312/1/MONA%20TRI%20AGUSTI-FDK.pdf>

¹⁹Arief Kresna dan Juni Ahyar, "Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik," *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 4 (June 2020), hlm. 14.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu: Apa saja strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh pemilik Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pada masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan pemilik Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu sebagai khazanah kelimuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan, sumbangsih, dapat dijadikan perbandingan dan memberi pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam bidang ilmu pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka penelitian yang meliputi defenisi strategi, defenisi pemberdayaan, pengertian usaha kecil, ekonomi dan pengertian pandemi serta konsep Covid-19. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara).

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab VI merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai apa saja strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V merupakan bab penutup, penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu pendekatan yang berkaitan secara keseluruhan dengan pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, gagasan, dan suatu kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Mengimplementasikan ide secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.¹ Menurut peneliti strategi merupakan sebuah cara dengan menggunakan pendekatan dalam melakukan suatu kegiatan usaha, bisnis atau pengorganisasian. Supaya kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi berjalan dengan maksimal.

Awalnya kata strategi hanya digunakan untuk tujuan militer, tetapi kemudian berkembang menjadi berbagai bidang seperti strategi bisnis, ekonomi, olahraga, catur, pemasaran, perdagangan, dan manajemen strategis dan lain-lain.² Strategi pada dasarnya adalah seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan ekonomi, ideologi, politik, sosial dan budaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Pemahaman yang komprehensif tentang konsep strategi akan dapat diperoleh melalui studi elemen-elemennya. Menurut Erlich, sebagaimana dikutip oleh Yasril Yazid dan Muhammad Soim unsur-unsur tersebut antara lain:

¹*Op.Cit.*

²*Ibid*

³*Ibid*

Strategi sebagai suatu tujuan, strategi sebagai teknik pengaturan, fokus strategi: pendekatan konsensus dan konflik, fokus strategi: pendekatan tugas dan proses, strategi sebagai pilihan alat objektif, strategi dasar dalam pengembangan masyarakat, strategi empiris rasional, strategi normatif reedukatif, strategi pemaksaan kekuasaan.⁴

Strategi sendiri merupakan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Dalam pembahasan skripsi ini mengambil kelompok strategi intensif (*Intensive Strategies*) mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar (*Market Penetration*), Pengembangan Pasar (*Market Development*) dan Pengembangan Produk (*Product Development*) adalah tiga strategi yang dikelompokkan ke dalam strategi Intensive. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk-produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Market Penetration Strategy*. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan *market share* suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya.

⁴Yasril Yazid dan Muhammad Soim, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal.

- b. *Market Development Strategy*. Bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ini dapat dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh.
- c. *Product Development Strategy*. Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada.⁵

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah “*power*”. Sedangkan yang disebut pemberdayaan karena memiliki arti merencanakan, mengolah, memperkuat atau menguatkan yang lemah. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan pikiran dan budaya masyarakat barat, khususnya

⁵Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 45).

Benua Eropa. Konsep ini muncul sejak dekade 70-an dan kemudian terus berkembang hingga sekarang.⁶

Selanjutnya, konsep pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pelepasan situasi atau keadaan depresi, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan atau ketiadaan otoritas, marginalisasi, pengucilan, kebangkitan dari kekalahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan atau ketidakberdayaan. Dengan diberdayakan diharapkan dapat memberikan energi dan kekuatan baru untuk dapat memposisikan kembali status yang lemah menjadi setara dan sesuai dengan status yang diinginkan.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan oleh peneliti, konsep pemberdayaan adalah untuk memberdayakan masyarakat yang lemah, yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya, pemberdayaan secara maksimal tentunya sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam perekonomian, karena istilah pemberdayaan dapat dikatakan sebagai sebuah konsep pembangunan.

Terkait dengan pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, sebagaimana dikutip oleh Oos M. Anwar penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan

⁶Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, "Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu," Cetakan I (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nH00DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&ots=kqPKc2Chgh&sig=7Cm-t-h-B_Hk1VQCaHUKXt59VCU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁷Nyoman Sumaryadi, "Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem kepemimpinan Pemerintahan Indonesia" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 57–58.

pemeliharaan.⁸ Pendekatan pemberdayaan melalui 5P tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pertama, pemungkinan. Pemungkinan merupakan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan kultural dan struktural yang menghambatnya.

Kedua, penguatan. Penguatan merupakan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang mendukung kemandiriannya.

Ketiga, perlindungan. Perlindungan merupakan melindungi masyarakat khususnya golongan lemah agar tidak tertindas oleh golongan kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat miskin.

Keempat, penyokongan. Penyokongan merupakan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas hidupnya. Pemberdayaan harus mampu menopang masyarakat agar tidak terjerumus pada kondisi dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

⁸ Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 87-88.

Adapun yang kelima, Pemeliharaan. Pemeliharaan merupakan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai golongan dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha.

Pemberdayaan tidak hanya memberikan kekuasaan kepada yang lemah, namun pemberdayaan mengandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat agar berdaya saing, dan mampu hidup mandiri. Pemberdayaan adalah mempersiapkan masyarakat dalam bentuk sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depannya, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan di masyarakat itu sendiri.⁹

Istilah “ekonomi” berasal dari kata yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya penyelenggaraan pemerintah rumah tangga, adapun tujuan penyelenggaraan untuk mensejahterakan kehidupan rumah tangga sehingga dapat tercapai. Jadi, yang dimaksud dengan “ekonomi” proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.¹⁰ Secara konseptual, hampir semua kegiatan ekonomi manusia berkaitan dengan pemenuhan, kebutuhan, dan keinginan di dalam hidup.

⁹Oos M. Anwas, “Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global” (Alfabeta, 2019), 49.

¹⁰Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Di Kota Palopo” (Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017).

Terkait dengan profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang, tujuan tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan hidup, baik saat ini maupun masa yang akan datang.¹¹ Melalui pemahaman dan penerapan konsep ekonomi ini, berbagai kegiatan atau profesi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Menurut pendapat peneliti, dari pengertian konsep ekonomi tersebut merupakan suatu usaha atau kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya seperti pangan, sandang, papan dan obat-obatan untuk mencapai kesejahteraan di dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan memperkuat masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan dalam multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun dari aspek kebijakan.¹²

Selanjutnya, pemberdayaan apabila dilaksanakan memiliki arti yaitu, dorongan, motivasi, bimbingan, atau bantuan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk dapat mandiri. Upaya ini merupakan tahapan proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku,

¹¹Muhammad Hasan, Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: Indonesia: Akademia Permata, 2013), hlm. 12.

¹²Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan I (Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm. 158–59.

mengubah kebiasaan lama menjadi perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.¹³

Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, dan ditafsirkan oleh Ibnu Katsir, bahwa Allah selalu mengikuti mereka dengan memerintahkan para malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi apa yang dilakukan manusia untuk mengubah kondisi mereka, yang nantinya Allah akan mengubah kondisi mereka itu. Karena, Allah tidak akan mengubah nikmat atau musibah, kemuliaan atau kehinaan, dan kedudukan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Maka, Allah akan mengubah keadaan mereka sesuai dengan perbuatan yang terjadi pada diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah mengetahui apa yang akan terjadi pada diri mereka, itu adalah sebagai akibat dari apa yang muncul dari mereka. Sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada diri mereka.¹⁴

Berdasarkan dari tafsir Ibnu Katsir tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa supaya terjadi perubahan pada masyarakat, masyarakat harus mengubah hidup mereka terlebih dahulu. Dikarenakan masyarakat sendirilah yang harus berusaha untuk mengubah keadaan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri, melalui kerja sama dan tentunya untuk mencapai suatu perubahan itu harus melalui proses dan tidak langsung kepada hasil.

¹³*Ibid.*, hlm. 50.

¹⁴Ibnu Katsir, Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, terjemahan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, Oktober 2017), Jilid IV, 720-721.

Selanjutnya, Sumodiningrat mengemukakan, sebagaimana dikutip oleh Sitti Hasbiah konsep pemberdayaan ekonomi secara singkat yaitu sebagai berikut:

Perekonomian kerakyatan merupakan perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah upaya mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar dari ketergantungan ke kemandirian. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, tidak cukup hanya meningkatkan produktivitas, memberikan peluang usaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin akan terjalin kerjasama dan kemitraan yang erat antara mereka yang telah maju dengan berkembang.¹⁵

Menurut temuan Suharto sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato, ada lima aspek strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, dan pembangunan dan pengembangan jejaring.¹⁶

a. Aspek Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Adapun aspek strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pertama, motivasi. Motivasi diartikan sebagai setiap hubungan, setiap keluarga harus mampu memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan hak-haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap rumah

¹⁵Sitti Hasbiah, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (Pusat kegiatan belajar Masyarakat Rumah Buku Carabaca (PKBM), 2016). [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/2201/1/Buku%20pemberdayaan%20usaha%20mikro%2c%20kecil%20dan%20menengah.Pdf](http://Eprints.Unm.Ac.Id/2201/1/Buku%20pemberdayaan%20usaha%20mikro%2c%20kecil%20dan%20menengah.Pdf).

¹⁶*Op.Cit.*, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, hlm. 170-171.

tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka sendiri.

Kedua, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan merupakan peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, peningkatan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan eksternal. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian mereka sendiri atau membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan di daerah mereka.

Ketiga, manajemen diri. Manajemen diri merupakan setiap kelompok masyarakat harus dapat memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti mengadakan pertemuan, pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan simpan pinjam, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan

sistem. Kelompok tersebut kemudian diberikan wewenang penuh untuk menerapkan dan mengelola sistem tersebut.

Keempat, mobilisasi sumber daya. Mobilisasi sumber daya merupakan masyarakat yang perlu dikembangkan melalui metode untuk mengumpulkan sumber individu melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber dayanya sendiri yang jika kumpulkan, secara substansial dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber daya perlu dilakukan dengan cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat memastikan kepemilikan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Kelima, pembangunan dan pengembangan jejaring. Pembangunan dan pengembangan jejaring merupakan pengorganisasian merupakan kelompok-kelompok swadaya non-pemerintah perlu disertai dengan peningkatan kemampuan anggotanya untuk membangun dan memelihara jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya, jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses sumber daya dan peluang bagi meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin.

b. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana dikutip oleh Andi Nu Graha yaitu, bantuan modal, bantuan pembangunan sarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan,

dan bantuan kemitraan usaha.¹⁷ Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pertama, bantuan modal. Bantuan modal merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat kurang mampu adalah permodalan. Lambatnya akumulasi modal pada usaha mikro, kecil, dan menengah, menjadi salah satu penyebab lambanya perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, tidak salah jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, penyelesaian aspek permodalan ini penting dan harus dilakukan.

Kedua, bantuan pembangunan sarana. Bantuan pembangunan sarana merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, jika produk mereka tidak dapat dipasarkan atau jika dapat dijual tetapi dengan harga yang sangat rendah. Oleh karena itu, salah satu komponen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

Ketiga, bantuan pendampingan. Bantuan Pendampingan merupakan pendampingan masyarakat kurang mampu memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan menjadi mediator untuk memperkuat

¹⁷Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Universitas Kanjuruhan Malang, hlm. 117-126. file:///C:/Users/USER/Downloads/Pengembangan_Masyarakat_Pembangunan_Melalui_Penda
m.pdf

kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha besar. Yang perlu dipikirkan adalah siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.

Keempat, penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan merupakan Pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh karena itu, sejak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya, akumulasi modal harus dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok atau usaha bersama.

Kelima, penguatan kemitraan usaha. Penguatan kemitraan usaha merupakan penguatan ekonomi kerakrakyatan atau pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian, tidak berarti mengasingkan pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan tidak meniadakan orang lain, tetapi memberikan kekuatan kepada semua orang. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang jika ada yang kecil dan sedang, dan yang kecil akan berkembang jika ada yang besar dan sedang.

3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan pemberdayaan masyarakat yakni agar mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan

masyarakat bertujuan untuk mendorong kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) maupun eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara mandiri.
- b. Pemberdayaan merupakan pertumbuhan nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat budaya seperti kearifan lokal gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi jati diri masyarakat.
- c. Pemberdayaan menjadi sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan. Tahapannya dilakukan secara logis dari sifatnya yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Kegiatan pendampingan atau pembinaan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam
- e. Pemberdayaan dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengetasan kemiskinan.

f. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk dalam menikmati hasil aktivitas pemberdayaan.¹⁸

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.¹⁹

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Menurut Mardi Yatmo Hutomo ada empat faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi yaitu: sumber daya manusia, sumber

¹⁸Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 58.

¹⁹Hamdani Fauzi, *Pengembangan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 196.

daya alam, permodalan dan prasana produksi dan pemasaran.²⁰ Faktor-faktor pendukung tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pertama, sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen untuk setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

Kedua, sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai dengan industrialisasi.

Ketiga, permodalan. Permodalan merupakan pemberian modal yang tidak menimbulkan ketergantungan kepada masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

Adapun yang keempat, prasarana produksi dan pemasaran. Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan sebagai sarana prasarana produksi pemasaran. Apabila hasil produksi tidak dipasarkan

²⁰Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*, Dalam Naskah No.20 Juni-Juli 2000, hlm. 8. <https://adoc.pub/queue/pemberdayaan-masyarakat-dalam-bidang-ekonomi-tinjauan-teorit.html>

dengan maksimal maka usaha akan sia-sia. Untuk itu hal ini menjadi komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran sebagai langkah untuk mendukung terlaksanannya pemberdayaan.

Mengacu pada Sumaryadi dalam Mardikanto mengemukakan bahwa ada 5 (lima) generasi strategi pemberdayaan, yaitu: Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Strategi *community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada penerapan teknologi tepat guna dan pembangunan infrastruktur. Menurut strategi ini, pembangunan dilaksanakan dari bawah (*bottom-up approach*). Generasi *sustainable development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat lokal ke regional, nasional, dan internasional, utamanya terkait dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif. Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada. Generasi pemberdayaan masyarakat

(*empowering people*), yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan dan kerjasama.²¹

Menurut Mark G. Hanna dan Buddy Robinson, sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat ada tiga strategi pemberdayaan utama dalam menerapkan perubahan sosial, yaitu :

Strategi tradisional, yaitu yang menyarankan mengetahui dan memilih kepentingan yang baik secara bebas dalam berbagai keadaan. Strategi *direct-action*, yaitu yang menghendaki dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dalam hal perubahan yang mungkin terjadi. Strategi transformatif, yaitu yang menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang diperlukan sebelum mengidentifikasi kepentingan diri sendiri.²²

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau penerima manfaat yang diinginkan. Oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan istilah metode, teknik dan taktik. Secara konseptual, strategi sering didefinisikan dengan berbagai pendekatan, seperti:

Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan, guna mencapai

²¹Agil Caturiyon, Farhda Amelia Yusriani, Dkk, "Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga", *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, Volume 1, Nomor 3, Juli 2021, Hlm. 204-206. file:///C:/Users/USER/Downloads/11423-26260-1-SM.pdf

²²Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013).

tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, perumusan strategi selalu memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh para pesaingnya. Strategi sebagai suatu kegiatan, strategi adalah upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, guna mencapai tujuan yang diharapkan atau telah ditentukan.

Strategi sebagai instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh seluruh unsur pimpinan organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan. Strategi sebagai suatu sistem, strategi adalah suatu kesatuan rencana dan tindakan yang menyeluruh dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi sebagai pola pikir, strategi adalah tindakan berdasarkan wawasan yang luas tentang kondisi internal dan eksternal untuk waktu yang singkat, serta kemampuan pengambilan keputusan.²³ Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tiga arah, yaitu:

Pertama, pemihakan dan memberdayakan masyarakat. Kedua, penguatan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan partisipasi masyarakat. Dan ketiga, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi,

²³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167-168.

kesehatan, budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.²⁴

Adapun menurut Suharto, sebagaimana dikutip oleh Cherrya Damara, dkk mengemukakan di dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, motivasi, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*). Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Aras Makro, pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.²⁵

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Jim Ife

Penelitian ini menggunakan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife yang memberi penjelasan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yaitu, sebagai berikut; Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk

²⁴*Ibid.*, hlm. 168.

²⁵Cherrya damara, dkk, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kota Bandar Lampung", *Jia*, volume 3 no. 3, juni 2015, 315-321.

berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat.²⁶ Partisipasi memiliki potensi untuk berkontribusi pada perubahan penting dalam aspek-aspek politik, kultural, ekonomi dan sosial dari masyarakat dan dari kehidupan manusia.²⁷

Penelitian ini fokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakatnya, bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhan melalui pemberdayaan ekonomi.

6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Community Development)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Cetakan III, November 2016, hlm. 147-148.

²⁷*Ibid.*, hlm. 331.

²⁸Emani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, (Malang: Jurnal Universitas Ganjajana), hlm. 5

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.²⁹
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Terkait penjabaran yang dimaksud bahwa UMKM Usaha Harapan Kita termasuk pada golongan usaha kecil. Jika dilihat dari sejarah terbentuknya UMKM tersebut merupakan usaha yang bergerak dibidang ekonomi produktif yang berdiri sendiri, serta dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

²⁹Qotrunnada Ratri Hamidah, dkk, "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0," *4th National Seminar on Educational Innovation* Vol 2, No. 1 (2019): 345–49. file:///C:/Users/USER/Downloads/38431-98538-1-PB.pdf

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 pada Bab IV pasal 16 menetapkan kriteria UMKM sebagai berikut:³⁰

- 1) Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut; memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (Lima puluh Juta Rupiah) sampai banyak Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah)
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut; memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha.

³⁰*Op.Cit.*, Emani Hadiyati.

7. Pengertian Pandemi Covid-19

Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wabah yang menyebar secara serentak di mana-mana atau mencakup geografi yang luas. Kasus ini bermula di Wuhan, China dan mulai menyebar hampir ke seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir.³¹ Sedangkan, pandemi Covid-19 memiliki implikasi ekonomi, sosial, dan politik tidak hanya di negara-negara besar tetapi hampir semua negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbasnya, terutama dari sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) perlu mendapat perhatian khusus pada sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar.³²

Sisi lain, kajian Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatife bagi perekonomian domestik, seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman terhadap sektor perbankan dan keuangan, serta keberadaan UMKM. Dari sisi konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak pekerja yang mengalami penurunan atau bahkan

³¹Wieke Dewi Suryandari, "Efektifitas kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945 Dan PP Nomor 21 Tahun 2020," *Jurnal Penelitian Hukum Indonesia* Vol 02, No. 01 (2021), hlm. 31-40. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/jpehi/article/view/223>

³²Aknolt Kristian pakpahan, "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, 1-2.

kehilangan pendapatan, sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat, terutama mereka yang termasuk dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian.³³

Sedangkan arti Covid-19 adalah jenis virus dari family *coronaviridae* yang menyebabkan penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya, pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan batuk bahkan hingga bisa menyebabkan pneumonia. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, virus, morbiditas, dan akibat buruk lainnya yang dapat mengakibatkan kematian.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan juga membantu peneliti untuk menentukan metode pengolahan dan analisis data yang tepat digunakan, yang didasarkan pada perbandingan dengan apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian peneliti antara lain adalah:

Penelitian atas nama; Lia Fitriani, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram,

³³*Ibid.*, Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

³⁴Arief Kresna dan Juni Ahyar, "Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik," *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 4 (June 2020), 14-19.

dengan judul skripsi: Efektivitas Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi NTB. Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

Persamaan. Pertama, mengkaji tentang strategi pemberdayaan. Kedua, melakukan penelitian dimasa pandemi Covid-19. Ketiga, meneliti tentang usaha kecil. Keempat, menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi dalam teknik pengumpulan data. Kelima, jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Perbedaan. Pertama, strategi pemberdayaan UMKM dilakukan melalui Dinas Koperasi sedangkan penelitian peneliti strategi pemberdayan usaha kecil dilakukan melalui masyarakat. Kedua, penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji efektivitas strategi pemberdayaan UMKM sedangkan penelitian peneliti mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu upaya pemulihan usaha mikro dari dampak wabah Covid-19 yaitu dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemberdayaan yang diberikan berupa: membangun program yang melibatkan UKM dalam penyediaan jaring Jaminan Sosial (JPS) dan memfasilitasi pemberian permodalan. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan, yaitu kurangnya modal untuk memberdayakan seluruh UKM yang terkena dampak Pandemi

Covid-19 sehingga tidak semua UKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat diberdayakan.³⁵

Penelitian atas nama; Febina Angelia Nainggolan, Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Sumatera Utara Medan, dengan judul skripsi: Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa pandemi Corona Virus Desease-19 (Covid-19) Oleh SOS Children Villages Meda Di kelurahan Kwala Bekala. Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

Persamaan. Pertama, mengkaji tentang strategi pemberdayaan. Kedua, penelitian pada masa pandemi Covid-19. Ketiga, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*). Keempat, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Perbedaan. Pertama, mengkaji strategi pemberdayaan sektor informal dalam meningkatkan pendapatan sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil. Kedua, penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji tentang peningkatan pendapatan sedangkan penelitian peneliti fokus mengkaji tentang keberlangsungan dan kebertahanan. Ketiga, proses pemberdayaan penelitian terdahulu melalui sembako sedangkan proses pemberdayaan penelitian peneliti melalui usaha keripik singkong

³⁵Lia Fitriani, *Skripsi: "Efektivitas Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi NTB"*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pekerja informal binaan SOS Children's Villages Medan di Kelurahan Kwala Bekala tergolong berpenghasilan rendah dan peningkatan pendapatan yang terjadi selama proses pemberdayaan tidak terlalu tinggi karena hanya berasal dari penyediaan sembako, dan penjualan sabun cuci piring tidak begitu banyak.³⁶

Penelitian atas nama; Ayu Lestari, Jurusan Program studi Ekonomi Syariah, dengan judul; Analisis Kondisi Usaha kecil Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Di Kota Jambi. Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

Persamaan. Pertama, mengkaji tentang usaha kecil pada masa pandemi Covid-19. Kedua, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Ketiga, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan. Pertama, penelitian terdahulu mengkaji analisis kondisi usaha kecil sedangkan penelitian peneliti mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil. Kedua, penelitian terdahulu mengkaji strategi pengembangan usaha kecil sedangkan penelitian peneliti mengkaji strategi bertahan dan strategi pemasaran.

³⁶Febina Angelia Nainggolan. *Skripsi*: "Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa pandemi Corona Virus Desease-19 (Covid-19) Oleh SOS Children Villages Meda Di kelurahan Kwala Bekala", Universitas Sumatera Utara, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan dampak pandemi Covid-19 saat ini banyak mempengaruhi semua sektor yang ada dipasar terutama di sektor penjualan bagi para pelaku usaha kecil yang terkena dampaknya. Adapaun strategi yang mendukung dan inovasi bagi para pelaku usaha kecil misalnya meningkatkan kreatifitas dalam pemasaran, meningkatkan inovasi dalam penjualan.³⁷

³⁷Ayu Lestari. *Skripsi: "Analisis Kondisi Usaha kecil Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Di Kota Jambi"*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu ingin menambah pengetahuan terkait usaha-usaha *home industry* di Desa Salambue dan peneliti tertarik meneliti salah satu usaha keripik singkong karena pada masa pandemi tetap berlangsung. Penelitian ini berlokasi di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Kode Pos 22733.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari proposal penelitian pada bulan Januari sampai dengan selesainya skripsi pada bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggunakan latar alam dari percobaan yang terjadi dan dilakukan dengan

melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variable yang terdapat dalam fenomena, peristiwa, atau fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang ada.²

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa yang terjadi dan menggambarkan suatu objek yang diteliti di lapangan.³

Berdasarkan defenisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai keberadaan usaha keripik singkong dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Metode Studi Kasus (*case study*)

Menurut Creswell metode Studi Kasus (*case study*) adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cetakan 1 (Jawa barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

²A. Muri Yusuf, "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan," Cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

³*Ibid.*, hlm. 35

menggunakan berbagai macam sumber data.⁴ Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya), terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. “Kasusnya” mungkin perorangan, sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.⁵

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan tokoh informan yaitu tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terkena potensi dari aktivitas lembaga tersebut.⁶

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Subjek penelitian adalah orang, tempat maupun peristiwa, bisa berupa orang, arsip, atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 114.

⁵Sri Wahyuningsih, (*Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*), (Madura: UTM PRESS), Desember 2013, hlm. 16.

⁶Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14-19.

menggunakan teknik pengambilan data sampel (*Purposive sampling technique*). Purposive sampling adalah salah satu teknik *sampling no random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Jadi untuk mendapatkan data yang akurat dan valid peneliti akan melakukan penelitian dengan subyek penelitian pemilik usaha keripik singkong dan karyawan yang bekerja di usaha *Harapan Kita* di Desa Salambue, dengan informan penelitian berjumlah 13 orang sebagai berikut:

1. Bapak Pahrudin Nasution dan ibu Rosida Harahap selaku pemilik usaha keripik singkong *Harapan Kita* Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Karyawan yang bekerja di usaha keripik singkong *Harapan Kita* di Desa Salambue berjumlah 8 orang.
3. Pemerintah Desa setempat yakni Kepala Desa Salambue dan Sekretaris Desa Salambue.
4. Masyarakat Desa Salambue berjumlah 2 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷ Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara langsung dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan, serta mengadakan observasi langsung ke lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha keripik singkong *Harapan Kita* dan karyawan yang bekerja di usaha keripik singkong *Harapan Kita* di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh baik berupa dokumen, arsip, memo dan catatan tertulis lainnya, gambar maupun benda yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pemerintah setempat, yakni kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat setempat yang bertempat tinggal di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara:

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 42.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data sosial dirasakan sangat penting. Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Observasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, observer terlibat dalam situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik ini peneliti dituntut sanggup menyesuaikan diri dengan situasi yang ada sehingga akan mendapat gambaran yang wajar terhadap apa yang diamati, dengan memperlakukan dan mempersiapkan dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti

⁸Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*(Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 174.

secara langsung dalam observasi lapangan bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu kaidah pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Aturan ini digunakan ketika subjek penelitian (responden) dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses memperoleh informasi untuk keperluan data primer.⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkontrol, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara¹⁰

Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur

⁹Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 11, No. 2 (February 2015): 1.

¹⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam penelitian pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, hlm. 127-128. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>

pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang akan dilaksanakan adalah seputar tentang bagaimana proses strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Sumber non-manusia lainnya termasuk dokumen, foto dan materi statistik. Dokumen terdiri dari catatan harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan.¹¹

Teknik dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti atau informasi tentang suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data tertulis, seperti buku, bukti deskripsi karyawan yang bekerja di bidang pengolahan singkong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk meninjau dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo, mengutip pendapat Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

¹¹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 115.

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan data selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data

¹²Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka media, 2015), hlm. 154.

yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.¹³

Adapun peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal atau mungkin tidak.¹⁴

Kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh setelah melalui teknik reduksi data dan penyajian data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan

¹³Sandu siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122–23.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 124.

makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Karena, dengan menggunakan teknik kesimpulan ini peneliti akan mengetahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian selesai di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Ada sembilan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sedangkan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement* atau *Observation*)

Ketekunan pengamatan bermaksud menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang telah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal-hal terus dikejar. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan terus-menerus. Upaya peneliti untuk memperdalam dan merinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus memeriksa ulang apakah temuan sementara sudah sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat Tindakan strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pada masa

pandemi Covid-19 Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.¹⁵

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.¹⁶ Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

¹⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Pada awalnya, sekelompok masyarakat Batang Natal merantau ke salah satu desa yang ada di Angkola yaitu desa Salambue, namun dikala itu belum dinamai sebagai Salambue. Mereka bermarga Nasution, Lubis dan marga Siregar. Kemudian mereka membentuk sekelompok adat yang terdiri dari Mora, Kahanggi dan Anakboru. Bermarga Nasution sebagai Mora, Lubis sebagai Kahanggi, dan Siregar sebagai Anakboru. Karena hingga sekarang mayoritas masyarakat bermarga Nasution dan Lubis yang paling banyak di desa Salambue.¹

Setelah mereka membentuk adat tersebut, lalu mereka sepakat untuk mengusulkan kepada Raja Pijorkoling agar memberikan perumahan atau tempat tinggal kepada mereka. Dengan kerendahan hati, dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Raja Pijorkoling, maka Raja Pijorkoling mengkabulkan keinginan masyarakat dengan memberikan tempat tinggal atau “huta”, serta persawahan demi kesejahteraan masyarakat yang letaknya di pinggir sungai atau di bawah lereng gunung sebagai tempat tinggal pertama.²

¹Pahrudin Nasution, Hatobangon Desa Salambue, wawancara (Salambue: 16 Februari 2022, 11.26 WIB).

²Pahrudin Nasution, Hatobangon Desa Salambue, wawancara (Salambue: 16 Februari 2022, 11.26 WIB).

Sekelompok masyarakat tersebut berkeinginan untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat lain, dan di satu sisi mereka takut banjir, maka mereka mengusulkan lagi kepada Raja Pijorkoling agar mereka pindah dari tempat tersebut. Raja Pijorkoling pun mengabulkan keinginan tersebut dan memberikan “huta” kepada masyarakat di Desa Salambue yang sekarang ini tepatnya 7 kilometer dari pusat kota Padangsidempuan sebagai tempat tinggal yang kedua. Jadi, Salambue ini dua kali pindah. Dinamakan Salambue, karena pada masa itu, mayoritas pekerjaan masyarakat bersawah. Jadi, pada suatu waktu padi yang ditanam oleh masyarakat sudah berbuah banyak. Kalau padi yang berbuah atau sudah matang otomatis padinya itu merunduk sementara kalau dalam bahasa daerahnya padi yang sudah merunduk dinamakan “bue”. Karena padi itu sudah berbuah maka orang-orang pun beramai-ramai mengunjungi sawah tersebut dan mengucapkan selamat. Sementara “salam” artinya selamat. Dengan itu desa tersebut dinamakan desa Salambue berawal dari ucapan selamat masyarakat atas padi yang ditanam oleh masyarakat sudah menguning (siap untuk dipanen).³

2. Letak Geografis Desa Salambue

Untuk lebih mengenal desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berikut ini letak geografis desa Salambue beserta batas-batasnya:

³Pahrudin Nasution, Hatobangon Desa Salambue, wawancara (Salambue: 16 Februari 2022, 11.26 WIB).

Tabel I
Data Batas Wilayah Desa Salambue Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara 2022

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Purbatua Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Selatan	Desa Palopat	PSP Tenggara
Sebelah Timur	Desa eks.Perkebunan Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Barat	Kabupaten Tapanuli Selatan	PSP Tenggara

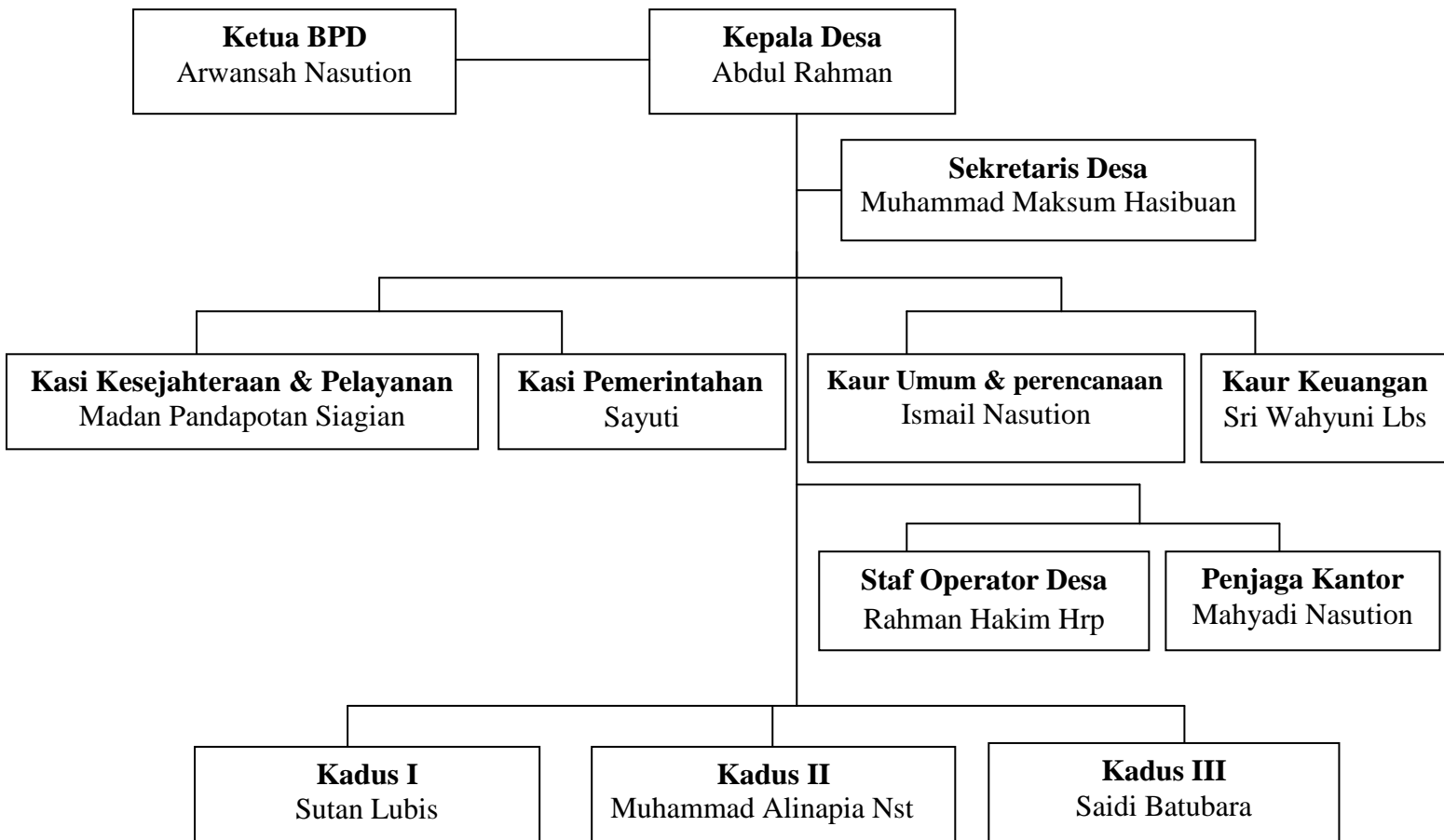
Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Kepala Desa Salambue, 21 Februari 2022, Pukul 10.24 WIB.

3. Struktur Organisasi Desa Salambue

Struktur organisasi merupakan gambaran atau struktur lembaga yang ada dalam suatu organisasi yang telah dibuat dan disusun secara sederhana untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang baik secara sederhana. Organisasi dalam pengertian statis merupakan suatu wadah tempat kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pengertian yang dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan pembatasan tugas-tugas atau bertanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerjasama dalam bentuk efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari Pemerintah Desa Salambue dapat dipahami dalam gambar sebagai berikut di bawah ini.

STRUKTUR PEMERINTAHAN

Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan



Sumber: Dokumentasi penelitian di Desa Salambue Tahun 2022

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap struktur pemerintah Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dapat dipahami sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, yang bertugas

menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa sebagai unsur pimpinan sekretariat desa, yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta menyusun laporan.

c. Bendahara Desa

Bendahara desa berkedudukan sebagai penatausahaan yang meliputi penyimpanan, penyetoran, pembayaran keuangan pedesaan. Bendahara desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyetorkan atau membayar, menatausahakan keuangan desa.
- 2) Mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APB (anggaran pendapatan belanja) desa.⁴

4. Penduduk Desa Salambue

Jumlah penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 3.351 jiwa, yang terdiri dari 786 Kepala Keluarga.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut ini:

⁴Bambang Trisantono Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Fokus media, 2011), hlm. 1-2.

Tabel II
Jumlah Penduduk Desa Salambue Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	1580	47,15 %
Perempuan	1771	52,85 %
Jumlah	3.351	100 %

Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Maksum Hasibuan Sekretaris Desa Salambue, 26 Agustus 2021, Pukul 14.33 WIB.

Adapun menurut keadaan penduduk Desa Salambue berdasarkan tingkat usia, sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Penduduk Desa Salambue
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat usia	Jumlah Jiwa
1	0-4	249
2	5-9	380
3	10-14	350
4	15-19	400
5	20-24	300
6	25-29	311
7	30-34	266
8	35-39	270
9	40-44	200
10	45-49	147
11	50-54	136
12	55-59	107
13	60-64	75
14	65-69	70
15	70 ke atas	90
	Jumlah	3.351

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Maksum Hasibuan Sekretaris Desa Salambue, 26 Agustus 2021, Pukul 14.33 WIB.

⁵Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2022.

5. Mata Pencaharian Masyarakat

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Montir, Pembantu rumah tangga, TNI, POLRI, Pengusaha, Dukun, Jasa pengobatan alternatif, Dosen, Karyawan, Sopir, Tukang becak. Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdaftar pada tabel berikut:

Tabel IV
Mata Pencaharian Penduduk Desa Salambue
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	454
2	Buruh Tani	391
3	PNS	88
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10
5	Pedagang Keliling	38
6	Montir	13
7	TNI	6
8	POLRI	2
9	Pensiun	6
10	Pengusaha Kecil	300
11	Karyawan Swasta	31
12	Sopir	20
13	Tukang Becak	11
14	Tukang Batu	5
15	Tukang Kayu	10
16	Tukang Pangkas	1
	Jumlah	1.386

Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Maksum Hasibuan Sekretaris Desa Salambue, 26 Agustus 2021, Pukul 14.35 WIB.

6. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mulai Lorong I, II, III, dan Lorong IV, semua penduduknya beragama Islam.⁶

b. Pendidikan

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan dengan bimbingan. Sebab, pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Maksudnya adalah pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan baik intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat desa Salambue juga menyadari betapa pentingnya pendidikan. Para orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Maksum hasibuan terkait bangunan sekolah yang berada di Desa Salambue terdiri dari 5 buah mengatakan bahwa

“Pertama, bangunan Sekolah Paud yang dinamakan sebagai Paud Zahra. Kedua, bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 200501. Ketiga, bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 2005012. Keempat, bangunan Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu MDA Ittihadulfalah Salambue. Kelima, bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Negeri 8 Padangsidimpuan”⁷

⁶Muhammad Maksum Hasibuan, Sekretaris Desa Salambue, wawancara (Salambue: 26 Agustus 2021, 14:33 WIB).

⁷Muhammad Maksum Hasibuan, Sekretaris Desa Salambue, wawancara (Salambue: 21 Februari 2022, 10:24 WIB).

Berikut ini keadaan penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam hal pendidikan sebagai berikut:

Tabel V
Keadaan Penduduk Desa Salambue
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	670
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	660
3	Tamat SD/ Sederajat	716
4	SLTP/ Sederajat	600
5	SLTA/Sederajat	500
6	Diploma I/ II	65
7	Diploma III	70
8	Diploma IV/ Strata I	60
9	Strata II	10
	Jumlah	3.351

Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Maksun Hasibuan Sekretaris Desa Salambue, 26 Agustus 2021, Pukul 14.35 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Harapan Kita)

a. Latar Belakang Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita*

Usaha keripik singkong *Harapan Kita* merupakan usaha kecil yang kegiatannya dilakukan di rumah yang dikelola oleh ibu Rosida dan bapak Fahrudin. Usaha ini berlokasi di Desa Salambue Kecamatan padangsidempuan Tenggara. Keripik singkong merupakan produk makanan ringan yang terbuat dari olahan ubi/singkong. Keripik

merupakan makanan ringan yang bersifat kering dan renyah. Renyah yang dimaksud yaitu mempunyai tekstur yang keras dan mudah patah. Sifat renyah, tahan lama, praktis, mudah dibawa dan disimpan merupakan kelebihan yang dimiliki oleh keripik.

Usaha keripik singkong *Harapan Kita* di Desa Salambue pada awalnya berdiri dari tahun 1992 sampai sekarang sudah berjalan tahun yang masih menggunakan peralatan yang manual atau sederhana yang dibantu oleh keluarganya untuk dijual diwarung sekitar rumahnya hingga di pasarkan di pasar tradisional saja. Awal mulanya merintis usaha ini yaitu dilatar belakangi dengan kondisi ekonomi yang serba susah, seperti, tidak ada harta/ kebun yang dapat digunakan sebagai ladang usaha. Pemilik usaha berdikari untuk merintis usaha keripik singkong agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Dengan demikian, berdirilah usaha keripik singkong yang dirintis sendiri oleh keluarga bapak Pahrudin dengan modal yang sedikit. Adapun label usaha keripik singkong yang diberi nama oleh pemilik usaha yaitu *Harapan Kita*, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida, mengatakan bahwa.

“Alasan kami memberi nama *Harapan Kita*, karena nama ini merupakan bentuk harapan kami agar usaha ini dapat selalu berjalan sesuai dengan yang kami harapkan”⁸

Terkait surat izin usaha keripik singkong. Usaha *Harapan Kita* sudah memiliki surat izin usaha sejak tahun 2005. Alasan di urus surat

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Rosida Harahap Pemilik Usaha Harapan Kita, 15 Februari 2021.

izin usaha agar mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena, surat izin usaha dijadikan salah satu persyaratan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Adapun bantuan yang diperoleh dari PERINDAG berupa alat-alat untuk kebutuhan produksi berupa; kompor, alat perekat plastik pembungkus keripik, kual, sendok goreng, dan parutan. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Rosida Harahap terkait surat izin usaha, mengatakan bahwa:

“Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* pernah memiliki surat izin usaha, akan tetapi karena tidak diperpanjang dan tidak diurus kembali, saat ini surat izin usaha yang dimaksud tidak berlaku lagi. Alasan saya tidak memperpanjang izin usaha tersebut karena dianggap menambah biaya dan menyita waktu untuk mengurusnya, sementara itu fungsinya tidak signifikan”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini dibuktikan dengan tetap berlangsungnya usaha tersebut hingga masa pandemi saat ini. Dengan demikian eksistensi Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* menjadi penting bagi masyarakat.

b. Jenis Keripik Singkong *Harapan Kita*

Usaha keripik singkong *Harapan Kita* bertempat di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Desa Salambue terkenal dengan mata pencaharian masyarakatnya *home industry*. Usaha *Harapan Kita* menjual berbagai macam keripik singkong dibandingkan usaha *home industry* lainnya yang ada di desa Salambue, diantaranya; Jumrot, beteng-beteng, sarang balom dan keripik sambal. Adapun hasil

⁹*Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Rosida Harahap Pemilik Usaha, 15 Februari 2021.

wawancara dengan ibu Rosida terkait langkah-langkah pengolahan keripik singkong dan memiliki pengolahan yang berbeda, mengatakan bahwa:

“Pertama, *keripik sambal*, cara pengolahannya singkong dikupas kemudian diparut tipis-tipis dan digoreng. Setelah digoreng, singkong ditaburi bumbu yang sudah diracik. Kedua, *keripik jumrot*. Adapun cara pembuatannya; singkong diparut halus, kemudian diperas memakai alat tradisional, setelah itu diberi pewarna dari kunyit, dan selanjutnya dicetak pada bagian bawah kaleng susu atau kaleng sarden, lalu dijemur sampai kering kemudian digoreng. Ketiga, *beteng-beteng*, pengolahannya, singkong dikukus, lalu dipotong-potong seperti dadu, kemudian digoreng, setelah itu ditaburi bumbu yang telah diracik, mirip seperti pembuatan pada keripik sambal, akan tetapi berbeda pada bentuk potongan singkong. Keempat, *sarang balom*, cara membuatnya, singkong yang telah dikupas kemudian diparut dengan bentuk kecil-kecil memanjang, setelah itu diberi pewarna dari kunyit dan bumbu lainnya, lalu dicetak di dalam lingkaran besi kaleng susu lalu digoreng”¹⁰

Terkait bahan dasar utama pembuatan keripik singkong didapatkan dari Desa Salambue dan dari luar desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Rosida mengenai sumber bahan utama singkong, mengatakan bahwa:

“Singkong yang digunakan sebagai bahan dasar utama berasal dari hasil panen masyarakat Desa Salambue dan sebagian kecil berasal dari luar Desa Salambue. Jadi, kami lebih mengutamakan penggunaan singkong dari dalam Desa Salambue sendiri dibandingkan dari luar desa tersebut”¹¹

Penulis dapat mengambil kesimpulan terkait sumber bahan utama singkong yang digunakan oleh pemilik usaha, bahwa yang dilakukan

¹⁰*Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Rosida Harahap Pemilik Usaha Harapan Kita, 15 Februari 2021.

¹¹*Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Rosida Harahap Pemilik Usaha, 15 Februari 2021.

oleh pemilik usaha dengan petani singkong memiliki keterikatan atau dinamakan saling menguntungkan antara pemilik dengan petani singkong. Adapun keripik singkong ini memiliki rasa yang khas dan berbeda dengan keripik singkong lainnya. Karena bahan yang digunakan murni dari ubi tanpa ada bahan campuran.

c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Usaha Kecil Keripik Singkong Pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau penerima manfaat yang diinginkan.

Ada dua strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan melalui usaha kecil keripik singkong *Harapan Kita* pada masa pandemi Covid-19, yaitu:

1) Strategi Bertahan

Strategi bertahan merupakan tindakan atau cara yang dilakukan oleh pemilik usaha agar usahanya tetap berproduksi, beroperasi dan berjalan pada masa pandemi Covid-19. Tidak hanya usaha saja yang berjalan akan tetapi karyawannya juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan supaya usaha ini terus berjalan sampai saat ini yaitu strategi bertahan, saya menggunakan strategi ini untuk terus memberdayakan karyawan untuk tetap bertahan pada pekerjaannya, strategi yang digunakan ialah yang pertama, mempertahankan citarasa yang khas, kedua, penetapan harga dengan mengambil sedikit keuntungan, ketiga, menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, keempat, menjalin komunikasi yang transparan, kelima, memberikan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.

Adapun maksud dari strategi bertahan terhadap produk yang telah dipaparkan oleh ibu Rosida selaku pemilik usaha ada dua, mengatakan bahwa:

“Mempertahankan citarasa yang khas, maksud dari mempertahankan citarasa yang khas ini ialah kami membuat adonan keripik singkong menggunakan rempah-rempah asli tanpa ada campuran pengawet. Karena makanan sekarang banyak yang memakai pengawet makanan agar makanannya tahan lebih lama. Inilah salah satu strategi kami supaya dapat mempertahankan usaha ini agar karyawan tetap dapat bekerja walaupun pada masa pandemi. Kedua, penetapan harga dengan mengambil sedikit keuntungan, strategi ini digunakan agar pelanggan tetap bertahan dan selalu membeli produk kami dengan harga yang tetap walaupun pada masa pandemi.

Selanjutnya, maksud dari strategi bertahan terhadap karyawan melalui usaha kecil yang dijelaskan oleh ibu Rosida ada tiga, mengatakan bahwa:

“Pertama, menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, maksudnya kondisi lingkungan kerja sangatlah mempengaruhi produktivitas dan kualitas kinerja karyawan. Semakin baik lingkungan yang kita berikan maka semakin betah dan produktif karyawan bekerja. Kedua, menjalin komunikasi yang transparan, maksudnya ialah berkomunikasi dengan karyawan secara terbuka sama halnya seperti keluarga sendiri. Dan menjadi pendengar yang baik apabila ada karyawan yang ingin bercerita tentang apapun itu kita siap mendengarkan keluh kesahnya, kita disini juga jangan bosan untuk selalu memberikan motivasi kepada karyawan yang memiliki banyak masalah agar tidak terjadi keterpurukan pada karyawan.

Ketiga, memberikan kesempatan untuk berkembang, misalnya apabila ada karyawan yang belum percaya diri dengan potensi yang dia miliki, kita jangan pernah bosan menyuruh dia terus mencoba dan mencoba, karena setiap potensi seseorang itu selalu diasah akan menjadikan karyawan percaya diri dengan potensi yang dia miliki”

Berdasarkan kesimpulan oleh penulis terkait strategi pemberdayaan ekonomi yang digunakan pemilik usaha melalui usaha keripik singkong *Harapan Kita* terhadap mempertahankan produk ialah: pertama, mempertahankan citarasa yang khas merupakan salah satu strategi pemilik usaha untuk mempertahankan produknya agar tetap berjalan pada masa pandemi. Walaupun banyak industri usaha keripik singkong yang serupa ini tidak menjamin usaha *harapan Kita* bangkrut, akan tetapi usaha *Harapan kita* justru tetap bertahan meski pada masa pandemi ini. Kedua, penetapan harga dengan mengambil sedikit keuntungan maksudnya pemilik usaha tidak menaikkan harga dari awal berdirinya usaha sampai saat ini, pada masa pandemi juga harga tetap bertahan walaupun kebutuhan pokok mahal seperti; menaikinya harga minyak, bahan utama yaitu singkong. Jadi, pembeli tetap bertahan untuk berlangganan pada usaha *Harapan Kita* karena memiliki harga yang tetap.

Selanjutnya, kesimpulan penulis terkait strategi pemberdayaan ekonomi terhadap karyawan melalui usaha keripik singkong *Harapan Kita* pada masa pandemi Covid-19 yaitu: pertama, menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan merupakan memberikan kenyamanan terhadap karyawan agar tetap betah dalam bekerja,

karena lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan betah atau tidaknya karyawan untuk bekerja ditempat kerjanya. Suasana kerja yang penuh dengan tekanan dan stres dapat mempengaruhi kesehatan mental karyawan, sehingga karyawan tidak dapat menikmati pekerjaan mereka. Kedua, menjalin komunikasi yang transparan merupakan komunikasi yang terbuka terhadap karyawan, dalam hal bekerja. Dengan menggunakan strategi ini karyawan akan nyaman bekerja di usaha *Harapan kita*, karena karyawan menganggap pemilik usaha seperti keluarga mereka sendiri dan pemilik usahanya memiliki sifat terbuka. Ketiga, memberikan kesempatan untuk berkembang, maksudnya ialah memberikan kesempatan kepada karyawan agar terus mengasah potensi atau keahlian yang mereka miliki, agar mereka dapat terus kreatif dan inovatif. Karena bekerja di usaha Harapan Kita ini semua karyawannya pasti berpotensi dalam mengolah keripik singkong.

2) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan kumpulan petunjuk dan kebijakan yang digunakan secara efektif untuk mencocokkan program pemasaran dengan peluang pasar sasaran guna mencapai pasar sasaran usaha. Terkait strategi yang dilakukan pemilik usaha keripik singkong pada masa pandemi Covid-19 yaitu strategi pemasaran. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Rosida terkait strategi pemasaran, mengatakan bahwa:

“Strategi pemasaran yang kami lakukan dari awal berdirinya usaha sampai pada masa pandemi Covid-19 saat ini, pertama, kami memasarkan produk melalui *mengkanvas*, arti mengkanvas disini yaitu pengantaran produk atau barang yang dijual ke berbagai warung sampai ke daerah terpencil. Transaksi keuangannya dilakukan secara langsung. Kedua, produk kami dipasarkan dipasar tradisional saja dan juga melalui agen-agen pengecer. Ketiga, keripik singkong ini dipasarkan untuk sebagai oleh-oleh ke berbagai daerah atau kota”¹²

Berdasarkan kesimpulan penulis terkait strategi pemasaran yang dimaksud yaitu: salah satu komponen strategi pemasaran yang penting adalah produk. Intinya produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan. Dengan adanya *mengkanvas* sangat membantu untuk mempertahankan usaha. Tempat pemasaran produk masih sederhana seperti dipasarkan dipasar tradisional oleh agen pengecer, walaupun sistem pemasarannya masih tradisional akan tetapi produk yang dihasilkan setiap harinya selalu habis terjual. Selanjutnya, pemasaran produk juga dipasarkan melalui pusat perbelanjaan oleh-oleh ke berbagai daerah dan kota. Adapun pengertian promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk. Akan tetapi promosi yang dilakukan pemilik usaha masih melalui mulut ke mulut.

¹²Ibu Rosida Harahap, Pemilik Usaha Harapan Kita, wawancara (Salambue: 21 Februari 2022, 10.24 WIB).

Adapun strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang mengacu pada Sumaryadi yang dikemukakan oleh Mardikanto mengemukakan Generasi strategi pemberdayaan yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Harahap terkait generasi *relief* dan *welfare* tersebut, mengatakan bahwa:

“Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai memperoleh pendapatan sesuai dengan standar kelayakan. Adapun maksud dari standar kelayakan ialah seperti karyawan usaha keripik singkong pada umumnya ibu rumah tangga, penghasilan mereka dapat digunakan untuk membantu kepala keluarga memenuhi kelangsungan hidup baik itu primer, sekunder maupun tersier”

Berdasarkan kesimpulan penulis terkait kesejahteraan yang dilakukan oleh pemilik usaha *Harapan kita* telah menjadikan masyarakat berdaya atau sejahtera dimana yang dikatakan berdaya yaitu memberi penguatan kepada orang lemah atau karyawan agar bangkit dari keterpurukannya. Karena masyarakat itu memiliki potensi yang harus kita kembangkan supaya menjadikan mereka itu orang yang dapat menghasilkan nilai. Setelah berdaya masyarakat menjadi sejahtera, yang dikatakan sejahtera ialah seperti karyawan memperoleh pendapatan sesuai dengan standar kelayakannya. Maksud dari standar kelayakan yaitu ibu rumah tangga dapat membantu kepala keluarga memenuhi kelangsungan hidup mereka.

Adapun hasil wawancara dengan karyawan terkait strategi yang digunakan oleh pemilik usaha terhadap keberlangsungan atau kebertahanan usaha sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beragam pendapat diungkapkan oleh karyawan. Sesuai hasil wawancara yang pertama menurut ibu Idar Siregar, mengatakan bahwa:

“Menurut saya strategi yang digunakan pemilik usaha terhadap keberlangsungan usaha ini sangat bagus karena dengan tetap berjalannya usaha otomatis saya juga masih dapat bekerja. Saya mulai bekerja di usaha *Harapan Kita* sejak awal berdirinya usaha *Harapan Kita*, alasan saya bekerja untuk menambah pemasukan kepala keluarga, selain bekerja sebagai karyawan usaha *Harapan Kita* saya juga bekerja sebagai petani. Penghasilan saya dari usaha ini kurang lebih 450-500 ribu setiap bulannya. Pada masa pandemi Covid-19 penghasilan saya menurun”¹³

Selanjutnya, hasil wawancara yang kedua menurut ibu Maida Siregar, mengatakan bahwa:

“Adapun menurut saya terkait strategi yang digunakan oleh pemilik usaha sangat bagus karena dengan terus berjalannya usaha ini berarti saya masih bisa memperoleh pekerjaan. Saya mulai menekuni usaha ini sejak tahun 2004, alasan saya bekerja adalah karena menurut saya memang ini bidang kemahiran saya, karena dari dulu saya sudah pernah bekerja pengrajin keripik singkong ini, kebutuhan yang kami miliki banyak yang harus dipenuhi, dan sulitnya mencari pekerjaan, apalagi seperti saya hanya tamatan sekolah dasar (SD). Walaupun saya bukan berasal dari masyarakat Salambue, saya sangat senang bisa berbaur dengan masyarakatnya. Penghasilan saya sebelum pandemi sekitar 400-500 ribu setiap bulan, dan pada masa pandemi menurun menjadi 350 ribu setiap bulan”¹⁴

¹³Idar siregar, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:16 WIB.

¹⁴Maida Siregar, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:18 WIB.

Adapun hasil wawancara yang ketiga dengan ibu Dewi

Nasution, mengatakan bahwa:

“Saya begitu senang dengan strategi yang digunakan pemilik usaha karena strateginya menjadikan karyawan nyaman dalam bekerja dan terbuka dalam berkomunikasi. Saya mulai bekerja di usaha *Harapan Kita* pada tahun 2010, alasan saya bekerja adalah untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga, selain bekerja di usaha ini saya juga bekerja sebagai petani. Penghasilan saya berkisar antara 200-400 per bulan. Setelah pandemi, penghasilan saya berkurang”¹⁵

Selanjutnya, hasil wawancara yang keempat menurut ibu

Masjida Nasution, mengatakan bahwa:

“Saya sangat beruntung bisa tetap bekerja, karena strategi yang digunakan pemilik usaha untuk keberuntungan usaha begitu bagus. Saya sudah bekerja sejak tahun 2019 saat pandemi Covid-19 sedang maraknya. Alasan saya bekerja di usaha *Harapan Kita*, karena sebelumnya saya juga punya usaha keripik. Tetapi usaha saya ini tidak memiliki karyawan, melainkan saya melakukan semuanya. Oleh karena itu, melihat keadaan yang tidak lagi memungkinkan untuk bekerja sendiri dan pemasukan saya yang semakin menurun, akhirnya saya bekerja di usaha *Harapan Kita* ini. Adapun penghasilan bulanan saya berkisar antara 300-400”¹⁶

Adapun hasil wawancara yang kelima menurut Isabella

Nasution, mengatakan bahwa:

“Saya juga beruntung bisa bekerja di usaha *Harapan Kita* ini karena saya bekerja sepulang sekolah. Saya mulai bekerja di usaha *Harapan Kita* sejak tahun 2020, tetapi saya bekerja saat pulang sekolah. Alasan saya bekerja untuk menambah uang jajan, karena bekerja di usaha ini tidak membutuhkan syarat

¹⁵Dewi Nasution, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 18 Maret 2022, Pukul 15:05 WIB.

¹⁶Masjida Nasution, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 18 Maret 2022, Pukul 15:06 WIB.

apapun, siapapun bisa bekerja, bahkan anak-anak sekalipun. Penghasilan saya sekitar 150-200 per bulan”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang keenam menurut ibu Rini, mengatakan bahwa:

“Menurut saya strategi yang pemilik usaha gunakan sangat lah bagus untuk kebertahanan usaha, akan tetapi alangkah baiknya strategi pemasarannya dijualkan melalui online, karena saat ini teknologi semakin canggih. Saya mulai bekerja pada tahun 2019, alasan saya bekerja untuk membantu penghasilan suami saya, saya bisa membawa anak saya saat bekerja. Penghasilan saya berkisar 400-500 per bulan”¹⁸

Adapun hasil wawancara yang ketujuh menurut ibu Maslia sebagai karyawan pengkupas singkong, mengatakan bahwa:

“Saya sangat beruntung karena strategi yang digunakan pemilik usaha sangat membantu perekonomian saya, dengan menggunakan strategi kebertahanan saya masih tetap bekerja walaupun dengan keterbatasan saya seperti ini. Saya mulai bekerja sejak tahun 2015, walaupun saya tidak bisa melihat dengan jelas tapi saya masih bisa mengupas singkong dengan bersih. Alasan saya bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan saya, apalagi saya hanya hidup sendiri. Adapun penghasilan saya sekitar 300 per bulan”¹⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang kedelapan menurut bapak Rasyid sebagai *pengkanvas*, mengatakan bahwa:

“Adapun menurut saya strategi yang digunakan pemilik usaha baik terhadap produk atau terhadap karyawan sangat bagus karena dapat membantu kami supaya tetap bekerja di usaha ini. Saya mulai bekerja sejak tahun 2009. Alasan saya bekerja di usaha Harapan Kita adalah untuk memenuhi kebutuhan

¹⁷Isabella Nasution, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 13 Desember 2021, Pukul 14:48 WIB.

¹⁸Rini Harahap, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 24 Agustus 2021, Pukul 15:50 WIB.

¹⁹Maslia, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:30 WIB.

keluarga saya. Pada masa pandemi sangat sulit mencari pekerjaan. Penhasilan saya sekitar 400-500 per bulan”²⁰

Selanjutnya, penulis juga mewawancarai masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar usaha *Harapan Kita*, bagaimana tanggapan mereka dengan eksistensi usaha keripik singkong *Harapan Kita*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurjannah, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, usaha keripik singkong *Harapan kita* sangat membantu perekonomian masyarakat. Dimana ibu rumah tangga dapat membantu kepala keluarga untuk menambah penghasilan pendapatan. Ibarat ada ibu rumah tangga yang punya anak, mereka bisa membawa anaknya bekerja. Ini juga termasuk salah satu contoh pemberdayaan ekonomi dengan adanya usaha ini ibu rumah tangga dapat berdaya dan dapat menghasilkan nilai, dan dengan keberadaannya masyarakat dapat mengurangi pengangguran di Desa Salambue”²¹

Menurut hasil wawancara yang kedua ibu Rida, mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya usaha *Harapan kita* dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya, menambah pemasukan kepala keluarga. Tidak hanya ibu rumah tangga, para remaja juga bisa bekerja tanpa adanya persyaratan. Dan bisa mengurangi jumlah pengangguran”²²

Berdasarkan pendapat penulis terkait strategi pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil yang dilakukan pemilik usaha keripik singkong di Desa Salambue dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, dengan adanya usaha *Harapan Kita* di Desa Salambue seperti:

²⁰Rasyid Nasution, Karyawan usaha keripik singkong, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:20 WIB.

²¹Nurjannah, Masyarakat Desa Salambue, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:20 WIB.

²²Rida, Masyarakat Desa Salambue, Wawancara, 16 Februari 2022, Pukul 11:20 WIB.

menyediakan lapangan pekerjaan, seperti pada umumnya masyarakat Desa Salambue dominan bermata pencaharian sebagai petani. Namun dengan adanya usaha kecil ini dapat membantu menyediakan lapangan kerja supaya pengangguran di Desa Salambue dapat berkurang. Kedua, menambah pendapatan kepala keluarga, bagi ibu rumah tangga sembari mengisi waktu yang luang diantara menunggu hasil panen dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga mereka. Ketiga, menjadikan masyarakat berdaya, dimana yang dikatakan berdaya yaitu memiliki kekuatan, memperkuat orang yang lemah seperti masyarakat yang tidak mau tahu dan tidak mau memperbaiki hidupnya agar lebih baik lagi. Jadi dengan adanya usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Keripik Singkong *Harapan Kita* terkait strategi yang digunakan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 ialah memakai strategi yang sama yaitu menggunakan strategi bertahan dan pemasaran.

C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus usaha keripik singkong Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan padangsidempuan Tenggara), menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife yang memberi penjelasan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil keripik singkong.

Adapun teori menurut Jim Ife yaitu pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 melalui usaha kecil ialah ada dua strategi pemberdayaan ekonomi rumah pertama, menggunakan strategi bertahan, dapat diartikan sebagai tindakan atau cara yang dilakukan oleh pemilik usaha agar usahanya tetap berproduksi, beroperasi dan berjalan pada masa pandemi Covid-19, terdapat dua strategi bertahan terhadap produk agar usaha ini tetap berlangsung walaupun pada masa pandemi yaitu mempertahankan citarasa yang khas dan memberikan penetapan harga yang tetap. Selanjutnya strategi terhadap karyawan ada tiga pertama, menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, kedua menjalin komunikasi yang transparan dan ketiga memberikan kesempatan untuk berkembang.

Adapun strategi pemberdayaan ekonomi yang kedua, strategi pemasaran ialah kumpulan petunjuk dan kebijakan yang digunakan secara efektif untuk mencocokkan program pemasaran dengan peluang pasar sasaran guna mencapai pasar sasaran usaha. Ada tiga pemasaran yang diterapkan dalam usaha ini pertama, mengkanvas adalah pengantaran produk ke warung-

warung sampai ke daerah terpencil. Kedua, pemasaran dilakukan oleh agen pengecer dengan cara menjualkan produk ke pasar tradisional atau pekan dengan hari tertentu. Dan ketiga pemasaran dilakukan dengan cara memasarkan untuk perbelanjaan oleh-oleh.

Pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil merupakan upaya untuk memperkuat dan memberikan sebuah daya melalui kegiatan-kegiatan maupun program penguatan pengetahuan, keterampilan agar karyawan usaha keripik singkong dapat berdaya dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Berkaitan dengan kemampuan, kekuatan atau manfaat yang dapat dirasakan karyawan usaha *Harapan Kita* Desa Salambue dengan adanya keberadaan usaha keripik singkong *Harapan Kita* yaitu memberikan manfaat positif khususnya karyawan yang menjadikan usaha *Harapan Kita* sebagai mata pencaharian baru dan solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam hal peningkatan pendapatan baik itu harian atau bulanan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus usaha keripik singkong Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Adapun strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan pemilik usaha melalui usaha kecil keripik singkong yaitu ada dua strategi yang pertama strategi bertahan dan strategi pemasaran. Strategi bertahan terbagi dua strategi terhadap produk dan strategi terhadap karyawan. Pembagian strategi produk ialah mempertahankan citarasa dan penetapan harga tetap, selanjutnya pembagian strategi terhadap karyawan pembagiannya menciptakan lingkungan yang baik, menjalin komunikasi dengan transparan dan memberikan kesempatan untuk berkembang. Adapun strategi pemasaran terbagi atas tiga yaitu: menjualkan produk dengan mengkanvas, pemasaran produk dipasarkan ke pasar tradisional atau pekan-pekan yang ada pada hari tertentu dan menjualkan produk untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas Padangsidempuan.

B. Saran

Pemilik usaha Keripik singkong *Harapan Kita* hendaknya menambah strategi dalam mempertahankan usahanya supaya semakin meningkat omset pemasukan, yakni dengan cara memasarkan produk keripik singkong melalui online atau internet, memasang iklan karena ini salah satu makanan tradisional

yang jarang diketahui khalayak umum. Supaya dapat bersaing di pasar tradisional maupun pasar internasional. Pemilik Keripik singkong harus belajar menggunakan alat teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini serta sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti seminar tentang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan," Cetakan 4., 26. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad Nizar Rangkuti. "Metodologi Penelitian," 154. Bandung: Cita Pustaka media, 2015.
- Aknolt Kristian pakpahan. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cetakan 1., 7. Jawa barat: CV Jejak, 2018.
- Andi Kesumawardani Alwi Paluseri. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Di Kota Palopo." Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017.
- Arief Kresna dan Juni Ahyar. "Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik." *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 4 June 2020.
- Arief Yanto Rukmana, Tuntun Ariadi Sukanta. "Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Panganan Keripik Kemasan Di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19." *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)* 12 No. 1, 2020.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan In Formal Kementerian Pendidikan Nasional. Manajemen Usaha Kecil, 2010. http://repositori.kemdikbud.go.id/11826/1/0206101235buku_4_Modul_3_Manajemen_Usaha_Kecil.Pdf.*
- Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia." *Journal of Economics and Business* Volume, 4, No. 2, 2020.
- Harry Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2013.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal at-Taqaddum* Volume 8, Nomor 1, 2016.

- Helaluddin, Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif," Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Husein Umar. "Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis," Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ika Anggraheni, Ela yuniar, dkk. "Branding 'Keripik Singkong' Untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri Berbasis Ekonomi Kreatif." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 | No. 3, July 2020.
- Johni Dimiyati. "Metodologi penelitian pendidikan Dan Aplikasinya Pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," Jakarta: Kencana, 2013.
- Lie Liana. "Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 2008.
- Mamik. "Metodologi Kualitatif," Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mita Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 11, No. 2, February 2015.
- Mona Tri Gusti. "Pemberdayaan perempuan Melalui Home Industry Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Home Industry Cluster Mustikasari)." Skripsi, UINSYAH, 2021.
- Muhammad Hasan, Muhammad Azis. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat," Padang: Indonesia: Akademia Permata, 2013.
- Muhammad Hasan, Muhammad Azis,. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat," Cetakan I. Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Nuning Indah Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Imiah Dinamika Sosial* Volume 1, Nomor 2 August 2017.
- Nyoman Sumaryadi. "Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem kepemimpinan Pemerintahan Indonesia," Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*). Bandung: Alfabeta, 2019.

“Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global,” Alfabeta, 2019.

Qotrunnada Ratri Hamidah, dkk. “The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0.” *4th National Seminar on Educational Innovation Vol 2*, No. 1, 2019.

Rais Agil Bahtiar. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya.” *Jurnal Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Volume, XIII, No. 1 II Mei 2021.

Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli. “Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu,” Cetakan I. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.

Sandu siyoto. “Dasar Metodologi penelitian,” Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sitti Hasbiah. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pusat kegiatan belajar Masyarakat Rumah Buku Carabaca (PKBM), 2016. <http://eprints.unm.ac.id/2201/1/Buku%20pemberdayaan%20usaha%20mikro%2c%20kecil%20dan%20menengah.pdf>.

Wieke Dewi Suryandari. “Efektifitas kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945 Dan PP Nomor 21 Tahun 2020.” *Jurnal Penelitian Hukum Indonesia Vol 02*, No. 01 2021.

Yasril Yazid dan Muhammad Soim. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Saripah Ainun Harahap
NIM : 17 303 00008
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP :
Saripahainunharahap11@gmail.com/082165716309
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Hutakoje, 17 Oktober 1999
Jumlah Saudara : 1 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gunung Hasahatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Anshory Malim Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Gunung Hasahatan
Nama Ibu : Maida Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutakoje

3. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 200502 Pijorkoling
- b. SMP : SMP Negeri 10 Padangsidempuan Batunadua
- c. SMA : SMA Negeri 7 Padangsidempuan Batunadua
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan PMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

4. Motto Hidup

“Teruslah Berbuat Baik Meskipun Orang Itu Tidak Memperlakukanmu Baik”

5. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI sebagai Anggota

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Hutakoje, Mei 2022

Saripah Ainun Harahap
NIM. 17 303 00008

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Saripah Ainun Harahap
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Huta Koje, 17 Oktober 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu)
Alamat Lengkap : Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua
Telepon/Hp : 081370826723

Orang Tua

Nama Orang Tua

Ayah : Anshory Malim Harahap
Ibu : Maida Siregar
Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004-2012 : SD Negeri 200502 Pijorkoling
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 10 Padangsidempuan
Tahun 2015-2017 : SMA Negeri 7 Padangsidempuan
Tahun 2017 : Program Sarjana (S1) Pengembangan Masyarakat
Islam
IAIN Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus pada usaha keripik singkong Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)” maka peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

1. Tentang Desa Salambue
2. Tentang keberadaan usaha keripik singkong menjadi ladang mata pencaharian bagi masyarakat Salambue
3. Tentang bahan dasar utama yaitu singkong berasal dari panen masyarakat Salambue
4. Tentang usaha keripik yang bermitra dengan Pemerintah
5. Tentang jenis varian olahan singkong
6. Tentang pemasaran keripik ke berbagai wilayah dengan cara mengkanvas
7. Tentang surat izin usaha yang sudah tidak berlaku lagi

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pemilik usaha keripik singkong Harapan Kita

1. Sudah berapa lama bapak/ibu memiliki usaha keripik singkong Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya usaha keripik singkong di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apa alasan ibu/bapak kenapa dibuat nama usahanya Harapan Kita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
4. Berapa banyak karyawan yang bekerja di usaha keripik singkong di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
5. Apa saja jenis keripik singkong Harapan Kita dan bagaimana cara pengolahannya?
6. Dari mana bahan baku utama di dapatkan?
7. Adakah pengurangan atau penambahan karyawan sejak munculnya pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan padangsidimpuan tenggara?
8. Apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak positif atau negatif terhadap usaha keripik singkong di Desa Salambue Kecamatan padangsidimpuan tenggara?

9. Apa saja faktor penghambat keberlanjutan usaha keripik singkong pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
10. Apa saja faktor pendukung keberlangsungan usaha keripik singkong pada masa pandemi Covid-19 di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
11. Bagaimana strategi usaha keripik untuk tetap bertahan sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19?
12. Apakah ada surat izin usaha Harapan Kita?
13. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil Harapan Kita?

B. Wawancara dengan karyawan

1. Apakah alasan bapak/ibu bekerja di usaha harapan kita ini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di usaha harapan kita ini?
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dalam perbulannya?
4. Apakah pendapatan yang di peroleh bapak/ibu menurun atau meningkat pada masa pandemi Covid-19?

C. Wawancara dengan aparat Desa Salambue

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Salambue?
2. Letak geografis Desa Salambue?
3. Struktur organisasi Desa Salambue?
4. Berapakah jumlah penduduk Desa Salambue ? dan berapakah jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia dan pendidikan?

5. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Salambue?

6. Agama dan pendidikan di Desa Salamabue?

Lampiran V

Identitas Informan

No	Nama Informan	Umur
1	Abdul Rahman Batubara	42
2	Muhammad Maksum Hasibuan	39
3	Pahruddin Nasution	60
4	Rosida Harahap	60
5	Idar Siregar	50
6	Maida Siregar	43
7	Rasyid Nasution	30
8	Isabella Nasution	13
9	Asmala Dewi	41
10	Rini	29
11	Masjida	54
12	Maslia	56
13	Rida	42

Lampiran VI

Dokumentasi

Wawancara dengan kepala Desa dan Aparat Desa Salambue



Dokumentasi dengan Pemilik Usaha



Dokumentasi dengan karyawan











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 86/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

26 Januari 2022

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA
2. Zilfaroni, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SARIPAH AINUN HARAHAP/ 17 303 00008
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Judul Skripsi : "STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus pada usaha "Harapan Kita" di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua Prodi

Barkah Hadamean harahap. M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA
NIP.197806152003121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Zilfaroni, MA
NIP. 2010078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **205** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

31 Januari 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. **Kepala Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Saripah Ainun Harahap
NIM : 1730300008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Gunung Hasahatan Kec. Padangsidimpuan Batunadua

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus pada usaha "Harapan Kita" di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001




PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA SALAMBUE

Jln.HT.RIZAL NURDIN Km.7

Kode Pos: 22725

Padangsidimpuan, 21 Februari 2022

Nomor : 004 /12.77.05/2004/2022
Lampiran : -
Urgensi : Biasa
Hal : Balasan

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Padang Sidempuan.
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangani dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman
Jabatan : Kepala Desa Salambue

Menarangkan bahwa,

Nama : Saripah Ainun Harahap
NIM : 1730300008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Desa kami dengan syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“STRATEGI PEMERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Usaha “Harapan Kita” di Desa Salambue Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara)”.

Demikian surat ini kami sampaikan , dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA SALAMBUE

